

Peningkatan Keterampilan Kader dalam Edukasi Ketahanan Keluarga di Era Society 5.0: Implementasi di Kelurahan Baleendah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung

**Gina Indah Permata Nastia^{1*}, Dila Siti Nurfadhilah², Dudi Yudhokusuma³,
Iqbal Syaefulloh⁴, Raihan Firdaus Naufal³, Raden Sukmana², Nurfadila²**

¹Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Indonesia

²Teknik Informatika, Universitas Langlangbuana

³Ilmu Komunikasi, Universitas Langlangbuana

⁴Seni Tari, Institut Seni Budaya Indonesia

*Penulis korespondensi: gina.nastia@upi.edu

Dikirim : 20 Desember 2025

Direvisi : 21 Februari 2026

Diterima : 22 Februari 2026

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader PKK di Kelurahan Baleendah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung dalam memberikan edukasi ketahanan keluarga di era Society 5.0. Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya literasi digital kader, minimnya variasi media edukasi, dan belum optimalnya penerapan strategi komunikasi persuasif dalam penyuluhan keluarga. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan teknik komunikasi persuasif, pelatihan pemanfaatan teknologi, pembuatan media digital berbasis Canva, pendampingan penggunaan platform FamCare, serta simulasi penyuluhan langsung kepada pasangan muda. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kader terutama dalam pemanfaatan teknologi sebagai media penyampaian edukasi keluarga. Selain itu, kader mampu memproduksi media edukasi digital secara mandiri dan menyampaikan simulasi penyuluhan berbasis digital. Program ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas kader sebagai agen perubahan di masyarakat sekaligus meningkatkan kesiapan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk pemberdayaan keluarga. Adapun keberlanjutan program diarahkan melalui monitoring, evaluasi, pembaruan konten digital, pelatihan ulang, dan perluasan jejaring kemitraan. Model pelatihan berbasis teknologi ini berpotensi direplikasi di wilayah lain sebagai strategi adaptif untuk meningkatkan ketahanan keluarga di era Society 5.0.

Kata kunci: kader, ketahanan keluarga, literasi digital, society 5.0, teknologi

Abstract: This Community Service Program aims to improve the skills of PKK cadres in Baleendah Village, Bandung Regency, in delivering family resilience education in the era of Society 5.0. The main problems identified include low digital literacy among cadres, limited variation of educational media, and the suboptimal use of persuasive communication strategies in family counseling. The program was implemented through socialization, persuasive communication training, technology utilization training, digital media creation using Canva, mentoring in using the FamCare platform, and simulation of digital-based outreach to young married couples. The pre-test and post-test results indicate an improvement in cadres' understanding, especially regarding the use of digital technology as a medium for delivering

family education. In addition, cadres were able to independently produce digital educational media and conduct simulated digital-based counseling sessions. This program contributed to strengthening the capacity of cadres as agents of change in the community, as well as increasing their readiness to utilize technology for family empowerment. Program sustainability is directed through monitoring, continuous evaluation, digital content development, refresher training, and building partnerships with relevant stakeholders. This technology-based training model has the potential to be replicated in other regions as an adaptive strategy for enhancing family resilience in the era of Society 5.0.

Keywords: *cadres, digital literacy, family resilience, society 5.0, technology*

1. Pendahuluan

Kecamatan Baleendah adalah salah satu wilayah yang bukan hanya tercatat sebagai daerah paling padat penduduknya di Kabupaten Bandung, namun juga tercatat sebagai salah satu wilayah dengan jumlah kasus perceraian tertinggi di Kabupaten Bandung. Menurut data dari Pengadilan Agama (PA) Soreang, pada tahun 2021, tercatat sebanyak 567 kasus perceraian di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Dari jumlah tersebut, sebanyak 397 kasus merupakan cerai gugat, 81 kasus merupakan cerai talak, dan 89 kasus merupakan kasus-kasus lainnya, seperti dispensasi kawin, isbat nikah, kewarisan, harta bersama, hingga pengangkatan anak (Mulyanto, 2023). Selanjutnya, berdasarkan data Kecamatan Baleendah tahun 2024, Kelurahan Baleendah merupakan wilayah di Kecamatan Baleendah dengan jumlah penduduk berstatus cerai terbanyak, yakni sebanyak 3.126 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.094 orang berstatus cerai mati dan sebanyak 2.032 orang berstatus cerai hidup. Adapun faktor penyebabnya diantaranya adalah faktor ekonomi, kematian, kekerasan dalam rumah tangga, pertengkaran terus menerus, komunikasi yang buruk, serta perselingkuhan.

Ketahanan keluarga merupakan faktor kunci dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berdaya. Di era Society 5.0, di mana teknologi dan digitalisasi berkembang pesat, tantangan dalam menjaga ketahanan keluarga semakin kompleks. Perubahan gaya hidup, akses informasi yang luas, serta perkembangan teknologi mempengaruhi pola komunikasi, pendidikan, dan kesejahteraan keluarga (Najmuddin dkk., 2023; Narapati dkk., 2024; Safitri dkk., 2024; Sohrab, 2019; Syalwatyarsa & Abdullah, 2024).

Kader PKK memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi keluarga agar tetap tangguh dalam menghadapi perubahan zaman di suatu wilayah (Suryono & Hidayati, 2025). Melalui penyuluhan, pelatihan, dan diskusi, kader dapat mendidik masyarakat mengenai nilai-nilai positif dalam kehidupan keluarga, seperti kebersamaan, komunikasi yang baik, dan

ketahanan mental (Elanda dkk., 2023; Satyaninrum dkk., 2022; Usman dkk., 2023). Dengan demikian, peran kader PKK dalam menjaga ketahanan keluarga menjadi sangat vital, karena mereka dapat merangkul masyarakat secara langsung dan memberikan solusi yang lebih sesuai dengan kondisi lokal.

Perkembangan teknologi di Era Society 5.0 membawa banyak tantangan, terutama dalam menghadapi isu-isu sosial, seperti ketidakharmonisan dalam keluarga dan perceraian (Sari, 2023). Society 5.0, yang sering digambarkan sebagai masyarakat yang berbasis pada teknologi digital, berfokus pada pengintegrasian teknologi canggih dengan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Yusuf & Ar Rosyid, 2023). Adapun tantangan yang dihadapi oleh kader dalam menjaga ketahanan keluarga di Era Society 5.0, salah satunya adalah tidak semua kader dan masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap teknologi digital akibat rendahnya literasi digital di kalangan keluarga untuk mendukung ketahanan keluarga. Guna mengatasi tantangan-tantangan tersebut, kader, dalam hal ini, harus bekerja lebih keras dalam memberikan informasi yang benar dan membangun kesadaran kritis dalam keluarga.

Di sisi lain, teknologi di era Society 5.0 menawarkan solusi yang dapat mempercepat perubahan sosial (Auliarahman dkk., 2023; Fadhilah dkk., 2024). Pemanfaatan teknologi dapat mempermudah kader dalam mengakses berbagai modul pelatihan, webinar, dan kursus *online* terkait pemberdayaan keluarga. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat membantu kader menyebarkan informasi, memberikan edukasi, dan melibatkan masyarakat dalam upaya menjaga ketahanan keluarga. Kader, dalam hal ini, dapat menggunakan teknologi, seperti aplikasi, situs web, dan media sosial, untuk menjangkau lebih banyak keluarga dengan lebih cepat dan memberikan informasi yang benar tentang pentingnya menjaga ketahanan keluarga, termasuk informasi terbaru mengenai strategi ketahanan keluarga. Dengan demikian, kader perlu dilatih untuk menguasai keterampilan penyuluhan berbasis digital agar mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk memerangi rusaknya ketahanan keluarga dan menyebarkan pesan-pesan positif di dunia maya. Dengan kata lain, pemberdayaan kader dengan keterampilan teknologi yang memadai menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut di era Society 5.0.

Kelurahan Baleendah memiliki total kader sebanyak 16 orang. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki sekelompok sumber daya manusia yang memiliki kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan sebagai agen perubahan, yang dapat mendorong pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memperkuat struktur sosial di wilayah tersebut.

Keberadaan kader di wilayah tersebut merupakan potensi yang bisa dikembangkan untuk menjaga ketahanan keluarga di masyarakat. Namun sayangnya, peran Kader PKK di Kelurahan Baleendah bertumpang tindih dengan Kader Posyandu, di mana Kader PKK seringkali terlibat dalam kegiatan Posyandu. Hal ini dikarenakan kurangnya minat masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan PKK yang fokus pada pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, tantangan yang dihadapi oleh para kader PKK di Kelurahan Baleendah adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan. Permasalahan lainnya adalah kurangnya kemampuan kader dalam memberikan edukasi, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, sebagian besar kader hanya berperan sebagai pendamping, bukan sebagai edukator. Sementara itu, hanya 1 orang kader saja dari total 16 kader yang memberikan edukasi.

Para kader di Kelurahan Baleendah juga memiliki keterbatasan dalam penyampaian edukasi. Hal ini dikarenakan media yang mereka gunakan selama ini cenderung bersifat konvensional, seperti poster, buku panduan dari dinas, atau melalui pesan-pesan WhatsApp Group. Media audiovisual seperti PowerPoint, video edukasi, atau infografis digital belum banyak digunakan, bahkan hampir tidak pernah dijadikan alat bantu utama dalam kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan bagi kader untuk meningkatkan keterampilan komunikasi persuasif, khususnya terkait ketahanan keluarga, serta penyediaan media penyuluhan yang lebih variatif dan modern.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan keterampilan kader dalam edukasi ketahanan keluarga di era Society 5.0 perlu dilakukan dalam upaya menciptakan keluarga yang lebih sejahtera dan harmonis di Kelurahan Baleendah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Pelatihan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam mengedukasi keluarga tentang pentingnya menjaga ketahanan keluarga melalui penggunaan teknologi terkini, serta memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kader mengenai strategi adaptif dalam menghadapi tantangan keluarga di era Society 5.0.

2. Metode

Kegiatan ini akan dilakukan secara tatap muka dengan metode sosialisasi dan edukasi. Selanjutnya, dilakukan melalui metode pelatihan, yakni mengadakan pelatihan dan pendampingan untuk kader dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari. Metode ini

dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman kader tentang ketahanan keluarga dan tantangan yang dihadapi di era Society 5.0, meningkatkan kesadaran kader tentang pentingnya peran mereka dalam mendampingi keluarga di masyarakat, membekali kader dengan keterampilan komunikasi yang persuasif, mengembangkan kemampuan kader dalam memanfaatkan teknologi, serta meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan pendampingan kepada keluarga dengan strategi adaptif.

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, tahap perencanaan program, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi, serta tahap pengembangan keberlanjutan, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan meliputi kegiatan-kegiatan berikut:
 - a. Identifikasi permasalahan melalui survei awal dan wawancara dengan kader serta masyarakat untuk memahami permasalahan utama dalam menjaga ketahanan keluarga;
 - b. Koordinasi dengan pihak terkait; serta
 - c. Pembuatan materi pelatihan, e-modul, serta video edukasi tentang ketahanan keluarga.
2. Tahap perencanaan program meliputi kegiatan-kegiatan berikut:
 - a. Penentuan sasaran kader berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan; serta
 - b. Penyusunan jadwal dan sarana prasarana kegiatan.
3. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan-kegiatan berikut:
 - a. Sosialisasi program kepada kader;
 - b. Pelatihan kader;
 - c. Simulasi dan praktik lapangan oleh kader; serta
 - d. Pendampingan kader dalam penerapan teknologi di lapangan.
4. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dengan kegiatan-kegiatan berikut:
 - a. Observasi dan pendampingan berkelanjutan oleh tim pengabdian; dan
 - b. Pengukuran dampak program.
5. Tahap pengembangan keberlanjutan meliputi kegiatan-kegiatan berikut:
 - a. Pelaksanaan pelatihan ulang secara berkala bagi kader untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka;

- b. Penyusunan program pelatihan berkelanjutan yang dapat diikuti oleh kader baru di masa depan;
- c. Pembangunan kemitraan yang lebih kuat dengan pemerintah, lembaga, dan organisasi masyarakat untuk mendukung keberlanjutan pelatihan dan program penyuluhan;
- d. Pengembangan model pelatihan yang dapat diterapkan di daerah lain dan mendokumentasikan proses pelatihan sebagai panduan; serta
- e. Promosi model pelatihan kepada berbagai daerah untuk diperluas ke komunitas lain, salah satunya melalui publikasi pengabdian kepada masyarakat.

Rangkaian kegiatan yang telah dirancang melalui metode sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan pendampingan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas kader dalam menghadapi tantangan ketahanan keluarga di era Society 5.0. Setiap tahap, mulai dari persiapan hingga pengembangan keberlanjutan, disusun secara sistematis agar program tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader, tetapi juga memastikan keberlanjutan manfaat bagi masyarakat. Dengan adanya monitoring, evaluasi, serta pengembangan kemitraan yang berkesinambungan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan keluarga yang tangguh, berdaya, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Adapun daftar dan rincian materi-materi yang disampaikan dalam tahap implementasi kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pengantar tentang Ketahanan Keluarga

Tujuan dari penyampaian materi ini adalah untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep ketahanan keluarga dan urgensinya dalam kehidupan masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga, serta peran kader dalam mendukung keluarga yang tangguh dan berdaya.

2. Strategi Komunikasi Persuasif untuk Kader dan Strategi Penyuluhan di Masyarakat

Tujuan dari penyampaian materi ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai prinsip dasar komunikasi persuasif dalam pendampingan keluarga, teknik membangun kepercayaan dan empati dalam komunikasi, serta strategi mengatasi resistensi dan konflik dalam keluarga.

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Mendukung Ketahanan Keluarga

Tujuan dari penyampaian materi ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi dalam mendukung ketahanan keluarga.

4. Perancangan Kampanye Berbasis Digital

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kader untuk merancang dan membuat kampanye berbasis digital yang efektif di tingkat komunitas untuk menjaga ketahanan keluarga. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk simulasi pembuatan media edukasi Ketahanan Keluarga yang menarik dengan menggunakan aplikasi Canva.

5. Simulasi Edukasi Ketahanan Keluarga oleh Kader kepada Masyarakat Sasaran

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kader agar bisa meningkatkan keterampilan mereka dalam penyampaian edukasi Ketahanan Keluarga kepada masyarakat sasaran melalui pemanfaatan teknologi berupa PowerPoint.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 (empat) hari, yakni pada tanggal 25, 26, dan 31 Oktober 2025, serta pada tanggal 1 November 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh 16 kader.

a. Kegiatan Hari Pertama

Pada hari pertama, yakni pada hari Sabtu tanggal 25 Oktober 2025, tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) menyampaikan materi tentang Ketahanan Keluarga serta Strategi Komunikasi Persuasif untuk Kader dan Strategi Penyuluhan di Masyarakat (Gambar 1). Kedua materi ini disampaikan oleh Gina Indah Permata Nastia, S.Kesos., M.Kesos., selaku dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UPI dan Iqbal Syaefulloh, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UNLA. Kegiatan di hari pertama ini berlangsung dari pukul 08.30 hingga 12.00.



Gambar 1. Penyampaian Materi Ketahanan Keluarga oleh Narasumber

b. Kegiatan Hari Kedua

Pada hari kedua, yakni pada hari Minggu tanggal 26 Oktober 2025, tim PKM menyampaikan materi tentang Pemanfaatan Teknologi dalam Mendukung Ketahanan

Keluarga di Era Society 5.0 dan Simulasi Penggunaan Aplikasi dan Website FamCare kepada para peserta pelatihan (Gambar 2). Kedua materi tersebut disampaikan oleh Dila Siti Nurfadhilah, S.Kom., M.Kom., selaku dosen Program Studi Teknik Informatika UNLA dan Raden Sukmana, selaku mahasiswa Program Studi Teknik Informatika UNLA. Kegiatan di hari kedua ini dilaksanakan pada pukul 09.00 hingga 12.00.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pemanfaatan Teknologi dalam Mendukung Ketahanan Keluarga di Era Society 5.0 oleh Narasumber

c. Kegiatan Hari Ketiga

Pada hari ketiga, yakni pada hari Jumat tanggal 31 Oktober 2025, tim PKM memberikan pelatihan Praktik Penggunaan Canva sebagai Media Edukasi Ketahanan Keluarga kepada para peserta (Gambar 3). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan aplikasi Canva sebagai aplikasi pembuatan media edukasi kepada para kader. Kegiatan ini dilaksanakan agar para kader memiliki kemampuan untuk membuat media edukasi berbasis digital secara berkelanjutan. Di kegiatan ini, para peserta dilatih untuk membuat media presentasi menarik mengenai Ketahanan Keluarga dengan memanfaatkan aplikasi Canva, dimana media ini akan digunakan oleh para peserta pada saat pelaksanaan simulasi edukasi ketahanan keluarga berbasis digital di hari keempat pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00 hingga 11.30.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Media Edukasi Ketahanan Keluarga dengan Aplikasi Canva

d. Kegiatan Hari Keempat

Selanjutnya, pada hari keempat, yakni pada hari Sabtu tanggal 1 November 2025, para kader selaku peserta pelatihan, melaksanakan kegiatan Simulasi Edukasi Ketahanan Keluarga kepada 12 (dua belas) pasangan muda yang sudah menikah (Gambar 4). Simulasi ini dilakukan guna melatih dan meningkatkan keterampilan komunikasi persuasif para kader terkait Ketahanan Keluarga, sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan edukasi ketahanan keluarga berbasis digital secara berkelanjutan. Kegiatan di hari terakhir ini dilaksanakan pada pukul 09.00 hingga 12.00.



Gambar 4. Simulasi Penyampaian Edukasi Ketahanan Keluarga oleh Kader

Pelaksanaan PKM menghasilkan beberapa capaian utama, baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan kader. Peningkatan pengetahuan kader dapat dilihat melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan oleh kader pada masing-masing materi yang disampaikan, yaitu Ketahanan Keluarga, Strategi Komunikasi Persuasif untuk Kader dan Strategi Penyuluhan di Masyarakat, serta Pemanfaatan Teknologi dalam Mendukung Ketahanan Keluarga di Era Society 5.0. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, sebagian besar kader menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep ketahanan keluarga dan pemanfaatan teknologi dalam mendukung ketahanan keluarga di era society 5.0 seperti terangkum dalam Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan, yakni sebanyak 56,25% kader mengalami peningkatan skor dalam materi Ketahanan Keluarga. Sisanya, yakni sebanyak 37,5% kader tidak mengalami perubahan pada skor setelah menerima materi tentang Ketahanan Keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan terkait Ketahanan Keluarga telah berhasil meningkatkan pemahaman kader, selaku peserta pelatihan.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* materi ketahanan keluarga

Nama Peserta	Skor	
	Pre-test	Post-test
Ai Suminar	50	80
Anggi Nila	80	100
Elis Siti Mulyawati	70	90
Isma Juariah	90	90
Jacqueline Irienne	50	70
Kurniati Watiningsih	90	100
Kusfertiyah	70	80
Pipit Enansih	90	90
Ratna Rosita	100	100
Rena Mulyaningsih	80	90
Sherly Anggraeni	70	90
Sri Wahyuni	90	100
Suharsih	70	70
Sulistyowati	90	90
Wiwin	100	100
Yanti Rismayulianti	80	100

Namun, *pre-test* dan *post-test* pada materi Strategi Komunikasi Persuasif dan Penyuluhan di Masyarakat menunjukkan hasil yang berbeda seperti terlihat dalam Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan, yakni sebanyak 62,5% kader mengalami penurunan skor terkait materi Strategi Komunikasi Persuasif dan Penyuluhan di Masyarakat untuk Kader. Sementara itu, sebanyak 18,75% kader mengalami peningkatan skor. Dengan jumlah yang sama, sebanyak 18,75% kader juga tidak mengalami perubahan skor setelah materi tersebut disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan adanya upaya penyampaian edukasi terkait Strategi Komunikasi Persuasif bagi kader agar pemahaman dan keterampilan kader dalam menyusun dan/atau menerapkan strategi komunikasi persuasif meningkat.

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* Materi Strategi Komunikasi Persuasif dan Penyuluhan di Masyarakat untuk Kader

Nama Peserta	Skor	
	Pre-test	Post-test
Ai Suminar	80	70
Anggi Nila	100	100
Elis Siti Mulyawati	100	90
Isma Juariah	90	80
Jacqueline Irienne	90	100
Kurniati Watiningsih	80	90
Kusfertiyah	90	80
Pipit Enansih	80	80
Ratna Rosita	100	80
Rena Mulyaningsih	90	70
Sherly Anggraeni	90	70
Sri Wahyuni	90	80
Suharsih	70	80
Sulistiyowati	90	90
Wiwin	100	80
Yanti Rismayulianti	90	80

Sementara itu, Tabel 3 memperlihatkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada materi Pemanfaatan Teknologi dalam Mendukung Ketahanan Keluarga di Era Society 5.0 yang menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan menunjukkan peningkatan skor setelah menerima materi Pemanfaatan Teknologi dalam Mendukung Ketahanan Keluarga di Era Society 5.0. Sebanyak 25% kader mengalami peningkatan skor, 43,75% kader memperoleh skor yang tetap, dan 31,25% kader mengalami sedikit penurunan nilai setelah pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum kader telah memiliki pemahaman awal yang baik mengenai penggunaan teknologi dalam mendukung ketahanan keluarga, sebagaimana terlihat dari tingginya nilai *pre-test* yang rata-rata berada di atas 90. Meskipun terdapat beberapa peserta yang mengalami penurunan skor pada *post-test*, hal ini dapat disebabkan oleh faktor kejenuhan, tingkat kesulitan

soal yang lebih tinggi, atau keterbatasan waktu dalam memahami aspek teknis yang diajarkan.

Tabel 3. Hasil *pre-test* dan *post-test* Materi Pemanfaatan Teknologi dalam Mendukung Ketahanan Keluarga di Era Society 5.0

Nama Peserta	Skor	
	Pre-test	Post-test
Ai Suminar	70	60
Anggi Nila	90	100
Elis Siti Mulyawati	100	80
Isma Juariah	100	100
Jacqueline Irienne	90	90
Kurniati Watiningsih	100	100
Kusfertiya	100	90
Pipit Enansih	100	100
Ratna Rosita	100	100
Rena Mulyaningsih	90	100
Sherly Anggraeni	100	100
Sri Wahyuni	100	100
Suharsih	100	90
Sulistiyowati	100	100
Wiwin	100	100
Yanti Rismayulianti	100	100

Namun demikian, pelatihan ini tetap memberikan dampak positif karena mayoritas kader mampu mempertahankan atau meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa kader PKK di Kelurahan Baleendah telah memiliki kesiapan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana edukasi keluarga, baik melalui aplikasi, website, maupun media digital lainnya.

Selanjutnya, peningkatan keterampilan kader dalam edukasi ketahanan keluarga dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam membuat media edukasi digital secara mandiri dengan menggunakan aplikasi Canva. Selain itu, peningkatan keterampilan kader dalam kegiatan ini dilihat dari penyelenggaraan simulasi edukasi dan penyuluhan terkait Ketahanan Keluarga kepada 10 (sepuluh) pasangan muda di wilayahnya.

4. Kesimpulan

Program PKM ini berhasil meningkatkan kapasitas kader PKK dalam mengedukasi masyarakat mengenai ketahanan keluarga di era Society 5.0. Melalui pendekatan pelatihan berbasis teknologi, kader menjadi lebih adaptif, kreatif, dan komunikatif dalam menjalankan perannya. Inovasi berupa aplikasi dan website *FamCare* dan media digital edukatif menjadi solusi efektif untuk memperluas jangkauan penyuluhan keluarga, sekaligus meningkatkan literasi digital kader dan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) atas dukungan pendanaan hibah BIMA tahun 2025 yang telah memungkinkan terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Langlangbuana dan Universitas Pendidikan Indonesia atas dukungan penuh dalam pelaksanaan program, serta kepada pemerintah dan kader PKK Kelurahan Baleendah yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Daftar Referensi

- Auliarahman, L., Adhihendra, B. G., Mayasari, D., Ayuninggar, L., Farahdiba, D., Hirianto, R. F. A., & Candra, M. D. (2023). Content marketing sebagai strategi resiliensi UMKM Batik Laweyan Surakarta menghadapi tantangan society 5.0. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 245. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.42507>
- Elanda, Y., Suharnanik, S., & Putri, R. Y. (2023). Optimalisasi peran Kader PKK dalam penguatan ketahanan keluarga dan pencegahan kekerasan dalam rumah tangga di Desa Petikan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Kabupaten Gresik. *BERDAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 21–29.
- Fadhilah, A. H., Kayla, M. A., & Ratnawati, E. (2024). Perubahan sosial budaya masyarakat dan perkembangan teknologi di era saat ini. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 10555–10560.
- Mulyanto, D. (2023). *Ini Dia Kecamatan di Kabupaten Bandung Paling Banyak Kasus Perceraian, Duh Baleendah Terbanyak*. Diakses tanggal 10 Mei 2023 dari laman <https://terasbandung.com/2023/05/10/ini-dia-kecamatan-di-kabupaten-bandung-paling-banyak-kasus-perceraian-duh-baleendah-terbanyak>

- Najmuddin, A. H., Khamimah, N., & Ufaira, N. S. (2023). Perceraian di era digital: pengaruh media sosial dan teknologi. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 51-60.
- Narapati, A., Al-Faqih, M., & Dimas Wirawan, M. (2024). Analisis Dampak Perubahan Teknologi Terhadap Struktur Dan Kualitas Hubungan Sosial Dalam Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 805-814.
- Safitri, A. G., Fauzi, M., & Suryan, A. (2024). Transformasi digital edukasi pengelolaan sampah dan budidaya maggot di Rumah Edukasi Yayasan Tigabe Rancaekek, Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 934-942. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i3.59130>
- Sari, T. C. (2023). Menghadapi era society 5.0 dengan keluarga sakinah: telaah Surah Ar-Rum Ayat 21. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 141-160.
- Satyaninrum, I. R., Alfiah, N. R., Izzati, W., Nurkomalasari, Kurnia, F., Rusmini, Mardianti, A., & Yuliastuti, R. W. (2022). Pemberdayaan Kader Dalam Program Ketahanan Keluarga di Posyandu Jeruk, Kelurahan Rangkapan Jaya, Kota Depok. *Madaniya*, 3(2), 221-230. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/173>
- Sohrah. (2019). Media Sosial dan dampaknya terhadap Perceraian. *Al-Risalah: Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, 19(2), 286-297.
- Suryono, S., & Hidayati, R. (2025). Efforts to improve the ability of cadres to provide education about food provision to parents who have children's wasting and stunting in Kediri Residence 2024. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 506-513. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i2.55162>
- Syalwatyarsa, K., & Abdullah, M. N. A. (2024). Perceraian di era digital: menganalisis faktor dan dampak tren cheating dalam perspektif demografi sosial. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 3(1), 39-48. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i1.3310>
- Usman, M., Raf, N., Muhammad, R., Arif, M. A., Mario, & Saidang. (2023). Kapasitas TPK (Tim Pendamping Keluarga) berperspektif gender dalam peningkatan ketahanan keluarga di Kabupaten Enrekang. *Konferensi Nasional Sosiologi X APSSI*, 1(2), 7-9.
- Yusuf, M.B. & Ar Rosyid, H. (2023). Pengaruh Society 5.0 dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 3(2), 116-121. DOI:10.17977/um068v3i22023p116-121.